

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman perkebunan yang biasa tumbuh di daerah yang beriklim tropis dan memiliki potensi hasil pendapatan tinggi karena digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan gula. Wilayah Indonesia mempunyai sumber daya lahan yang cukup luas untuk mengembangkan komoditas perkebunan seperti tanaman tebu. Luas areal tanaman tebu di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sekitar 449,01 ribu hektar. Di Indonesia, kebutuhan gula secara umum sebesar 7,3 juta ton akan tetapi pada tahun 2021 produksi gula di Indonesia hanya mencapai 2 juta ton, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkat produksi gula (Statistik Tebu Indonesia, 2021).

Peningkatan produksi hasil gula dapat dilakukan dengan menunjang keberhasilan produksi tanaman tebu yaitu dengan memperhatikan media tanam yang digunakan. Penggunaan komposisi media tanam yang tepat merupakan langkah awal untuk menentukan keberhasilan dalam budidaya tebu yang nantinya akan meningkatkan produktivitas gula. Secara umum media tanam yang digunakan pada pembibitan tanaman tebu berupa top soil, pasir, pupuk kandang (Brilliyana, dkk., 2017). Untuk memperoleh hasil terbaik pada tanaman tebu, dosis pupuk kandang kambing yang diperlukan sebanyak 1 hingga 3 ton/ha agar menghasilkan pertumbuhan tanaman tebu yang optimal (Firokhman, dkk., 2016).

Pupuk kandang dapat dijadikan alternatif karena ketersediaannya yang cukup banyak dan dapat diperoleh dari peternak hewan serta sebagai penyeimbang dari penggunaan pupuk anorganik yang diaplikasikan pada pembibitan tebu. Menurut (Amir, dkk., 2017) Pupuk kandang kambing yang telah dilakukan analisa mengandung unsur hara nitrogen 1,38%, fosfor 0,65%, dan kalium 2,78% yang memiliki kelebihan dalam meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah. Penggunaan pupuk kandang kambing sebagai campuran media tanam berguna dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman melalui perbaikan kesuburan tanah dan sebagai zat nutrisi bagi tanaman.

Selain penggunaan media tanam yang tepat, faktor penting yang dapat menentukan produktivitas tanaman tebu yang lebih baik ialah dengan menggunakan varietas unggul. Beberapa varietas unggul tebu yaitu varietas PS 862 dan HW Merah. Pemilihan varietas tebu harus memperhatikan sifat-sifat varietas unggul yang mencakup kriteria seperti potensi produksi gula yang tinggi melalui bobot tebu dan rendemen yang tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit serta ketahanan terhadap kekeringan serta kedua varietas tersebut banyak diminati oleh petani tebu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan tanaman tebu (*saccharum officinarum L.*) pada varietas PS 862 dan HW Merah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana perbandingan pertumbuhan tanaman tebu (*saccharum officinarum L.*) pada varietas PS 862 dan HW Merah?

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan tanaman tebu (*saccharum officinarum L.*) pada varietas PS 862 dan HW Merah.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dan kegiatan penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan mengenai perbandingan pertumbuhan tanaman tebu (*saccharum officinarum L.*) pada varietas PS 862 dan HW Merah.